

BAB II

MOTIVASI PRESTASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI

A. Deskripsi Teori

1. Olahraga Bola Voli

1. Pengertian dan Sejarah Bola Voli

William G. Morgan (New York, 1870–1942) adalah tokoh asal Amerika Serikat yang dikenal sebagai pencipta olahraga bola voli. Morgan muda kuliah di *Springfield College* yang dikelola YMCA (*Young Men's Christian Association*). Di sana ia bertemu dengan James Naismith yang pada tahun 1891 menciptakan olahraga bola basket. Setelah lulus, pada tahun 1895 ia mulai bekerja sebagai Direktur Pendidikan Jasmani di YMCA di Massachusetts. Di sana ia menciptakan permainan bernama *Mintonette* yang dirancang tidak seberat basket agar cocok dimainkan orang-orang yang lebih tua. 9 Februari 1895 menjadi hari kelahiran permainan ini. Dirancang berdasarkan olahraga lain asal Jerman bernama *faustball*, permainan yang ini kemudian berganti nama menjadi *volleyball* (bola voli).

Setelah bertemu dengan James Naismith (seorang pencipta olahraga bola basket yang lahir pada tanggal 6 November 1861, dan meninggal pada tanggal 28 November 1939), Morgan menciptakan sebuah olahraga baru yang bernama *Mintonette*. Sama halnya dengan James Naismith, William G. Morgan juga mendedikasikan hidupnya sebagai seorang instruktur pendidikan jasmani. William G. Morgan yang juga merupakan lulusan *Springfield College of YMCA*, menciptakan permainan *Mintonette* ini empat tahun setelah diciptakannya olahraga permainan basketball oleh James Naismith. Olahraga permainan *Mintonette* sebenarnya merupakan sebuah permainan yang diciptakan dengan mengkombinasikan beberapa jenis permainan. Tepatnya, permainan *Mintonette* diciptakan dengan mengadopsi empat macam

karakter olahraga permainan menjadi satu, yaitu bola basket, baseball, tenis, dan yang terakhir adalah bola tangan (*handball*). Pada awalnya, permainan ini diciptakan khusus bagi anggota YMCA yang sudah tidak berusia muda lagi, sehingga permainan ini-pun dibuat tidak seaktif permainan bola basket.

1) Berubah nama menjadi bola voli

Perubahan nama *Mintonette* menjadi *volleyball* (bola voli) terjadi pada tahun 1896, pada demonstrasi pertandingan pertamanya di International YMCA Training School. Pada awal tahun 1896 tersebut, Dr. Luther Halsey Gulick (Director of the Professional Physical Education Training School sekaligus sebagai Executive Director of Department of Physical Education of the International Committee of YMCA) mengundang dan meminta Morgan untuk mendemonstrasikan permainan baru yang telah diciptakan di stadion kampus yang baru. Pada sebuah konferensi yang bertempat di kampus YMCA, Springfield tersebut juga dihadiri oleh seluruh instruktur pendidikan jasmani. Dalam kesempatan tersebut, Morgan membawa dua tim yang pada masing-masing tim beranggotakan lima orang. Dalam kesempatan itu, Morgan juga menjelaskan bahwa permainan tersebut adalah permainan yang dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan dengan sangat leluasa. Dan menurut penjelasannya pada saat itu, permainan ini dapat juga dimainkan oleh banyak pemain. Tidak ada batasan jumlah pemain yang menjadi standar dalam permainan tersebut. Sedangkan sasaran dari permainan ini adalah mempertahankan bola agar tetap bergerak melewati net yang tinggi, dari satu wilayah ke wilayah lain (wilayah lawan). Demonstrasi pertandingan yang dibawakan oleh kedua tim, serta penjelasan yang telah disampaikan oleh Morgan-pun telah membawa sebuah perubahan pada *Mintonette*. Perubahan pertama yang terjadi pada permainan tersebut terjadi pada namanya. Atas saran dari Profesor Alfred T. Halstead yang juga menyaksikan dan memperhatikan

demonstrasi serta penjelasan Morgan, nama Mintonette-pun berubah menjadi Volleyball (bola voli).

Beberapa peraturan yang pertama kali ditulis oleh Morgan adalah penggunaan net setinggi 6 feet 6 inch (ukuran ini disesuaikan dengan tinggi rata-rata orang Amerika yang pada abad ke-19 tersebut ternyata lebih pendek), lapangan berukuran 7.6 x 15.2 m², dan dimainkan oleh beberapa orang pemain. Dalam peraturan lama tersebut, permainan terbagi atas sembilan babak. Pada setiap babak, masing-masing tim memperoleh kesempatan untuk melakukan servis (memukul bola di awal permainan/pukulan bola pertama). Selain itu, dalam peraturan yang pertama kali dibuat tersebut tidak terdapat batasan kontak antara pemain dengan bola, sebelum bola tersebut dapat dipukul dan berpindah ke wilayah lawan. Jika pemain melakukan kesalahan ketika melakukan servis, maka ia masih diizinkan untuk melakukan servis yang kedua. Sedangkan pukulan bola ke arah net akan dianggap sebagai sebuah pelanggaran dan berakibat kehilangan skor, kecuali pada saat melakukan servis yang pertama. Karena setelah servis pertama, masih terdapat kesempatan untuk melakukan servis yang kedua. Akhirnya, merekapun memodifikasi dan menerbitkan peraturan tersebut pada bulan Juli 1896.

2) Sejarah Perkembangan Bola Voli di Indonesia

Indonesia mengenal permainan bola voli sejak tahun 1928 pada zaman penjajahan Belanda. Guru-guru pendidikan jasmani didatangkan dari Negeri Belanda untuk mengembangkan olahraga umumnya dan bola voli khususnya. Di samping guru-guru pendidikan jasmani, tentara Belanda banyak andilnya dalam pengembangan permainan bola voli di Indonesia, terutama dengan bermain di asrama-asrama, di lapangan terbuka dan mengadakan pertandingan antar kompeni-kompeni Belanda sendiri. Permainan bola voli di Indonesia sangat pesat di seluruh lapisan masyarakat, sehingga timbul klub-klub

di kota besar di seluruh Indonesia. Dengan dasar itulah maka pada tanggal 22 Januari 1955 PBVSI (persatuan bola voli seluruh Indonesia) didirikan di Jakarta bersamaan dengan kejuaraan nasional yang pertama.

PBVSI sejak itu aktif mengembangkan kegiatan-kegiatan baik kedalam maupun ke luar negeri sampai sekarang. Perkembangan permainan bola voli sangat menonjol saat menjelang Asian Games IV 1962 dan Ganefo I 1963 di Jakarta, baik untuk pria maupun untuk wanitanya. Pertandingan bola voli masuk acara resmi dalam PON II 1951 di Jakarta dan POM I di Yogyakarta tahun 1951. Setelah tahun 1962 perkembangan bola voli seperti jamur tumbuh di musim hujan banyaknya klub-klub bola voli di seluruh pelosok tanah air. Hal ini terbukti pula dengan data-data peserta pertandingan dalam kejuaraan nasional. PON dan pesta-pesta olahraga lain, di mana angka menunjukkan peningkatan jumlahnya.

b. Teknik Dasar Bola Voli

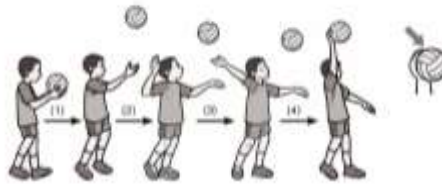
Teknik dasar tersebut terdiri dari 4 macam yaitu attacking, serving, setting dan passing. Dari beberapa sumber yang ada umumnya kamu akan menemukan teknik dasar yang berbeda dalam permainan bola voli seperti servis, smash, blocking dan passing. Dan berikut adalah beberapa teknik dasar dari permainan bola voli:

1) Servis

Servis adalah pukulan bola yang dilakukan di daerah kanan belakang dari garis belakang lapangan permainan (daerah servis) melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permukaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Pukulan servis dapat berupa serangan bila bola dipukul dengan keras dan terarah atau (*Jump Servis*). Servis yang keras juga dapat berbentuk serangan yang pertama dalam permainan bola voli. Servis sendiri pada dasarnya terbagi menjadi 3 jenis, ada servis atas, servis bawah, dan servis menyamping. Berikut penjelasan Teknik dasar servis:

a) Service Atas

Servis atas adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan dengan jari-jari tangan yang terbuka dan rapat, serta bola dipukul menggunakan telapak tangan. Bola yang dipukul sebelum melewati kepala.



Gambar 2.1 Rangkain Gerakan Servis Atas

Sumber: *Dwi Yulia Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:12)*

(1) Cara melakukan servis atas

- a) Berdiri dengan tangan sambil memegang bola menggunakan satu tangan.
- b) Kemudian tempatkan kaki salah satu saja yang letaknya berlawanan dengan tangan yang digunakan untuk memukul.
- c) Lambungkan bola hingga ke atas sampai melewati kepala, kemudian pukul dengan mengayunkan tangan lewat atas ke arah bola.
- d) Selanjutnya langkahkan kaki belakang ke depan lalu luruskan tangan pemukul dengan mengikuti arah bola.

b) Servis Bawah

Servis bawah adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka atau menggenggam, dimana pukulan ini dilakukan dengan cara bola sedikit dilambungkan kemudian dipukul dibagian bawah pusar perut, kemudian pukul ke arah daerah lawan hingga menyebrang net.



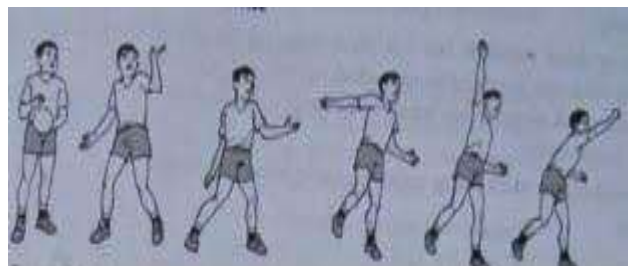
Gambar 2.2 Rangkaian Gerakan Servis Bawah

Sumber: *Dwi Yulia Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:10)*

(2) Cara melakukan servis bawah

- a) Pemain berdiri tegap dengan posisi kaki kanan ke depan dan badan menghadap lurus dengan net.
 - b) Berat badan harus bertumpu pada kaki yang dibelakang.
 - c) Lambungkan bola voli ke arah atas dengan rendah. Tangan kanan ke belakang dan ayunkan ke depan menuju ke area team lawan.
 - d) Tangan dengan posisi mengepal dengan lalu pukul. Tumpuan diubah berat badan ke kaki yang ada di depan saat akan memukul bola.
 - e) Dan yang terakhir memindahkan kaki yang di belakang ke depan.
- c) Servis Menyamping

Servis menyamping adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan ayunan tangan yang sedikit menggenggam serta dalam posisi badan yang berdiri menyamping dengan net.



Gambar 2.3 Rangkaian Gerakan Servis Menyamping

Sumber: *Dwi Yulia Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:13)*

(3) Cara melakukan servis menyamping:

- a) Berdiri dengan posisi badan hadap ke samping, tangan sambil memegang bola menggunakan satu tangan.

- b) Kemudian tempatkan kaki salah satu saja yang letaknya berlawanan dengan tangan yang digunakan untuk memukul.
- c) Lambungkan bola hingga ke atas sampai melewati kepala, kemudian pukul dengan mengayunkan tangan secara horizontal ke arah bola
- d) Selanjutnya langkahkan kaki belakang ke depan lalu luruskan tangan pemukul dengan mengikuti arah bola.

2. Pasing

Passing yaitu pemain bola voli memberikan bola kepada teman satu timnya dengan teknik tertentu yang berguna untuk membuat perencanaan strategi penyerangan terhadap lawan. Teknik passing harus dikuasai agar penyerangan yang dilakukan bisa berhasil untuk mengambil poin, teknik passing harus dikuasai agar mampu dijalankan dengan pas dan tepat. Berikut adalah teknik passing:

a) *Pasing Atas*

Teknik ini biasanya dilakukan untuk memberikan umpan kepada rekan setim yang akan melakukan *smash*.



Gambar 2.4 Rangkain Gerakan Passing Atas

Sumber: *Dwi Yulia Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:16)*

- 1) Cara melakukan passing atas
 - a) Pemain berdiri dengan posisi sikap tubuh siap dan tegap. kedua kaki diregangkan hingga mencapai lebar seukur bahu.
 - b) Posisi badan bungkuk ke depan dan badan direndahkan, Dan lutut ditekuk sedikit.

- c) Tumpukan berat badan pada kaki bagian depan. Saat bola datang dari lawan posisikan badan ke bagian arah bola.
- d) Posisikan jari-jari tangan dengan renggang dan tekuklah sedikit lengan anda.
- e) Supaya bola bisa memantul dengan baik maka jari-jari harus sudah siap untuk menyentuh bola. Lalu Dorong bola dengan cara menggerakkan pergelangan tangan dengan posisi siku yang lurus.
- f) Jari telunjuk dan ibu jari merupakan jari yang dominan saat mendorong bola yang akan datang.
- g) Yang terakhir dorong sedikit tubuh dengan cara mengangkat tumit dari atas lantai. Naikan juga pinggul dan lutut, kedua tangan lurus dan pandangan fokus pada gerakan bola.
- d) *Passing Bawah*

Teknik ini dilakukan ketika bola sudah berada di posisi rendah (di bawah kepala). Teknik ini pun dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu satu dan dua tangan.



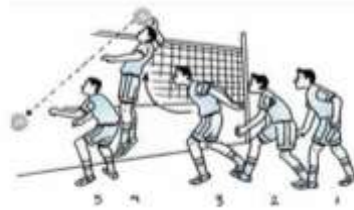
Gambar 2.5 Rangkaian Gerakan *Passing Bawah*

Sumber: *Dwi Yulia Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:15)*

- 1) Cara melakukan *passing bawah*
 - a) Pemain yang akan menangkap bola berdiri tegak dengan membuka kedua kakinya selebar bahu.
 - b) Sejajarkan ibu jari dengan meluruskan dan merapatkan kedua lengan yang ada di depan badan.
 - c) Ayunkan kedua lengan dengan bersamaan dari bawah lalu ke atas hingga mencapai setinggi bahu.
 - d) Luruskanlah lutut disaat bola tersentuh dengan tangan.

- e) Posisi bola terbaik yaitu saat berada pergelangan tangan bagian atas.
- f) Ayunkanlah lengan lebih dari 90 derajat dengan bahu ataupun badan pada saat melakukan passing bawah ke depan.

3. *Smash*



Gerakan 2.6 Rangkaian Gerakan *Smash*

Sumber: *Dwi Yulia Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:19)*

Smash atau *spike* adalah teknik dasar permainan bola voli yang berupa pukulan dengan gerakan melompat, lalu bola diarahkan ke bagian area yang kosong agar mendapatkan poin. *Smash* termasuk dalam teknik menyerang yang membutuhkan insting, kekuatan tangan, dan juga keakuratan tinggi. *Smash* atau *spike* dalam permainan bola voli biasanya dilakukan pada saat pukulan yang ke tiga atau yang terakhir.

Dalam permainan bola voli biasa dilakukan dengan urutan passing bawah. Lalu bola kedua passing atas dengan posisi bola untuk siap di *smash* oleh orang ketiga dengan pukulan yang keras. Pemain penyerang yang disebut dengan spiker biasanya memiliki postur tubuh yang tinggi dan juga memiliki kemampuan melompat yang tinggi. Hal tersebut sangat berperan pada saat *spike* berlangsung. Salah satu pemain harus melompat lalu memukul bola dipuncak ketinggian dengan pukulan yang keras dan terarah. *Smash* atau *spike* tersebut harus menghasilkan serangan yang menukik dan keras agar pemain lawan tidak mampu mengimbangi dan bisa mengambil poin. Untuk melakukan *smash* atau *spike* tersebut ada 4 bagian, yaitu awalan, pukulan, tolakan dan pendaratan. Berikut cara untuk melakukan *smash* atau *spike*:

Awalan

1. lakukan langkah awalan dengan jarak normal mulai dari 2 meter hingga 4 meter dari net.
2. Condongkan tubuh dengan rileks ke depan.
3. Tumpuan berat tubuh seimbang pada kedua kaki yang berada pada posisi awalan.

Pukulan

1. Berilah jarak dengan bola berada diatas jangkauan lengan dari pemain yang akan memukul.
2. ayunkan tangan dengan cepat saat bola berada diatas.
3. Dan pastikan telapak tangan anda pas dengan bagian bola supaya bisa diarahkan.
4. Gerakan lengan ke arah garis yang berada di tengah badan setelah berhasil memukul bola ke team lawan.
5. Lakukan pukulan dengan benar agar bisa terarahkan dan mendapatkan poin.

Tolakan

1. Posisi jari kaki dan tumit melakukan hentakan ke lantai.
2. ayunkan kedua lengan ke arah depan.
3. Gerakan seluruh badan dengan cara yang sempurna.
4. Melompatlah secara lurus atau vertikal lalu bergeraklah secara eksplosif.

Pendaratan

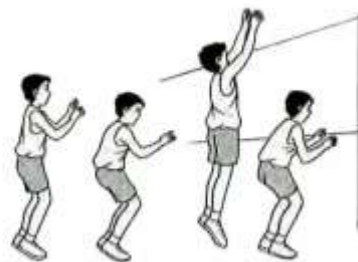
1. Disaat sudah berhasil memukul bola kembali ke posisi awal dengan sikap badan yang sempurna.
2. Pastikan tubuh dalam keadaan siap kembali dengan serangan yang datang selanjutnya.
3. Pendaratan dilakukan dengan cara kaki posisi mengeper.
4. Dan pastikan pula jari-jari kaki dan lutut dalam posisi yang lentur.

Smash sebenarnya cukup sulit untuk dipelajari, tetapi teknik ini bisa menjadi penentu kemenangan apabila tembakannya bagus dan

tepat sasaran. Ada beberapa teknik smash yang bisa Anda pelajari bila ingin menekuni voli, contohnya sebagai berikut

- a. Open Smash Setelah ada pemain yang memberikan umpan, pemukul (spiker) akan melakukan gerakan awalan, yaitu melangkah lebar lalu melompat ke arah bola. Saat berada di posisi puncak loncatan, speaker langsung memukul bola dengan sangat keras.
- b. Quick Smash Spiker melompat lebih dulu dan siap dalam posisi melakukan smash. Di waktu yang bersamaan, pemain lain langsung memberikan umpan kepada spiker. Teknik ini harus dilakukan dengan cermat karena membutuhkan timing yang tepat.
- c. Semi Smash Spiker berjalan perlahan menuju arah jatuhnya bola. Saat bola berada di posisi sekitar 1 meter di atas net, speaker langsung melompat dan memukul bola ke arah tim lawan.

4. Blocking



Gerakan 2.7 Rangkaian Gerakan Block

Sumber: *Dwi Yulia Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:22)*

Teknik blocking ini bertujuan untuk menahan atau mencegah terjadinya serangan tim lawan dari team kamu sekaligus mencegah agar lawan gagal mencetak poin. Cara melakukan blocking adalah berdiri di dekat net dan harus dalam posisi siap melompat. Ketika serangan bola datang, pemain harus langsung melompat sambil mengangkat kedua tangan untuk menghalau bola. Tahan bola agar tidak jatuh ke lapangan area team kamu.

peran dari blocking sangatlah penting karena setiap pemain yang ingin menahan serangan harus menguasai teknik block dengan benar.

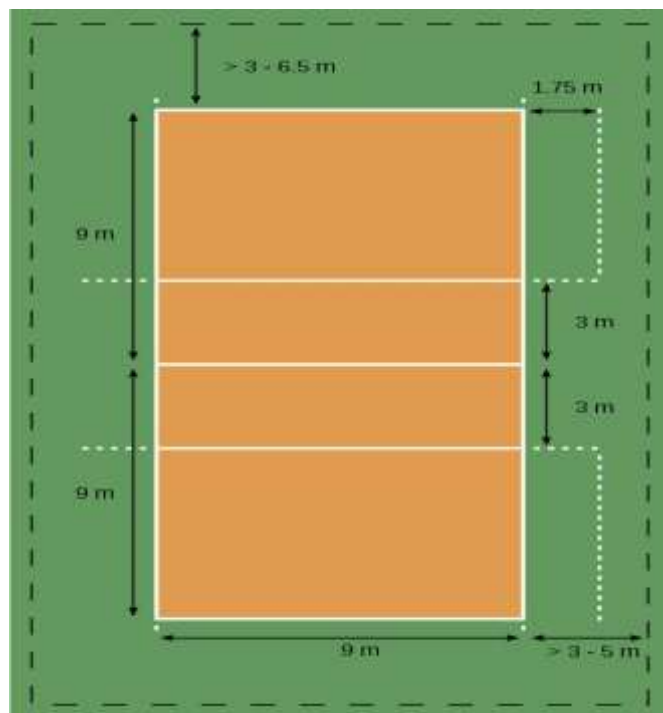
Teknik ini memang terlihat lebih mudah ketimbang yang lainnya, tetapi blocking tetap membutuhkan latihan agar pemain bisa menguasainya. Berikut langkah-langkah dari teknik blocking:

- a) Berdiri pada posisi tegak dan kaki sejajar dengan kedua tangan posisi di depan dada menghadap arah net.
- b) Setelah itu lakukan lompatan mengikuti kemana arah bola yang telah dipukul oleh pemain lawan.

c. Peraturan Permainan Bola Voli

Permainan bola voli saat ini juga telah memiliki peraturan-peraturan dasar yang telah ditetapkan secara resmi oleh PBVSI dan FIVB. Peraturan tersebut diantaranya:

- 1) Ukuran untuk Lapangan



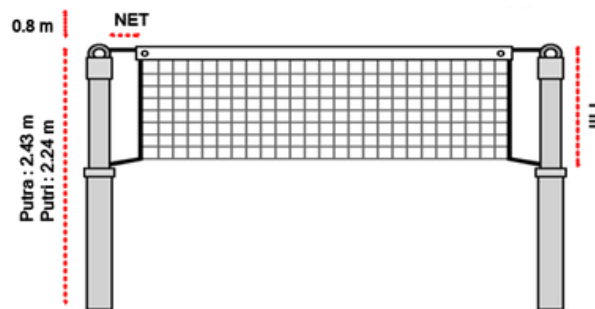
Gambar 2.8 Ukuran Lapangan Bola Voli

Sumber: *Dwi Yulia Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:5)*

Secara rinci ukuran lapangan bola voli sebagai berikut:

1. Luas dari lapangan bola voli yaitu 162 m^2 ($18 \text{ m} \times 9 \text{ m}$).
2. Ukuran Panjang lapangan yaitu 18 m.
3. Ukuran Lebar lapangan yaitu 9 m.

4. Ukuran Lebar garis serang yaitu area yang dekat dengan net, 3 m.
 5. Untuk daerah clearance yaitu area menghalau bola yang di bagian belakangnya 3-8 m. Dan di bagian sampingnya yaitu 3-5 m.
- 2) Ukuran Net Bola Voli



Gambar 2.9 Net Bola Voli

Sumber: *Destriana, dkk (2020:5)*

Untuk ukuran secara rinci ukuran net sebagai berikut ini.

- a) Tinggi net bola voli untuk putra adalah 2,43 m.
- b) Tinggi net bola voli untuk putri adalah 2,24 m.
- c) Panjang netnya adalah 9 m.
- d) Untuk ukuran lebar net 1 m.
- e) Tinggi antena netnya adalah 80 cm berada di atas net.
- f) Jarak tiang net dari garis samping lapangan bola voli adalah 0,5 – 1 m.
- g) Pita tepian samping net adalah 5 cm sepanjang 1 m.
- h) Dan untuk pita tepian atas net yaitu 5 cm dengan panjangnya 1 m.
- i) Mata jala net berukuran sekitar 10 cm berbentuk persegi.

Bahan jaring net bola voli terbuat dari rangkaian benangber yang bentuknya kotak-kota dengan ukuran 10 cm dengan tinggi jaring net sekitar 1 m.

3) Ukuran Bola Voli



Gambar 2.10 Bola Voli

Sumber: *Dwi Yulia Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:6)*

Ukuran standar bola voli yang digunakan dalam permainan bola voli ini yaitu :

- a) Bola harus bulat sempurna.
- b) Bola harus terbuat dari kulit lunak atau bahan sintetis.
- c) Bola harus memiliki kombinasi warna.
- d) Ukuran keliling bola voli adalah 65-67 cm.
- e) Berat bola voli adalah 260 – 280 gr.
- f) Tekanan bola voli sebesar 0,30 – 0,325 kg/cm² (4.26-4.61 psi, 294.3-318.82 mbar atau hPa).
- g) Diameter bola voli sekitar adalah 18 – 20 cm.

4) Jumlah Pemain Bola Voli

Pada turnamen bola voli baik yang diadakan secara nasional maupun internasional, mengenai jumlah pemain bola voli yaitu sama. Jumlah pemain dalam satu team ada 6 orang anggota. Jika salah satu dari team terjadi kekurangan pemain, maka setidaknya team tersebut mempunyai 4 pemain untuk dapat mengikuti pertandingan permainan bola voli. Tapi kalau misalkan dari team tersebut hanya ada 3 pemain saja yang bisa bermain maka team tersebut dinyatakan kalah. Posisi Pemain dalam Permainan Bola Voli

U = *Tosser*

SU = *Set Upper ke 2 / Libero*

SM 1 -SM 4 = *Smasher/Spiker*



Pemain bola voli yang bermain di lapangan punya peran masing-masing. Dan posisi peran/fungsi dari pemain tersebut dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

- a) *Tosser* atau *Set-Upper* yaitu pemain yang sebagai pemberi umpan bola kepada spiker dari team tersebut. Tosser ini berperan penting karena sekaligus juga pengatur serangan dari team.
- b) *Spiker* atau *Smasher* yaitu pemain sebagai blocker atau mengeblock bola yang berfungsi untuk membendung serangan dari team lawan.
- c) *Libero* Atau *Defender* pemain yang bertugas menerima atau menahan (passing) dari berbagai serangan pemain dari team lawan.
- d) *Server* adalah pemain dengan posisinya bertugas melakukan servis. Sesudah melakukan servis, maka pemain tersebut di posisi defender/lib.

5) Seragam atau Pakaian

- a) Baju, kaos atau jersey dengan nomor dada atau nomor punggung.
- b) Celana pendek dan pada bagian paha kanan terdapat nomor.
- c) Sepatu karet dan kaos kaki.

6) Teknik Penilaian (Skor)

Dalam permainan bola voli ada dua kriteria penilaian yaitu kesalahan reli dan kemenangan dalam setiap set. Faktor-faktor yang digunakan untuk penilaian dalam permainan bola voli adalah:

- a) Bila penyervis memenangkan reli. Maka timnya akan mendapat satu point serta harus melanjutkan servis lagi.
- b) Bila servis gagal maka regu lawan yang akan mendapatkan satu poin dan berhak melakukan servis.
- c) Dalam satu set, kecuali set V bila dimenangkan oleh suatu tim yang mendapat angka 25 poin terlebih dahulu dengan minimal selisih dua angka.
- d) Bila terdapat seri (skor sama) misal 24-24 maka permainan dilanjutkan hingga poin menyentuh angka selisih dua.
- e) Bila kedudukan skor kemenangan dalam set 2-2 maka pada set V dimainkan sampai poin mencapai angka 15 dengan selisih minimal 2 angka.
- f) Bila ada salah satu tim menolak untuk bermain setelah dipanggil, maka tim tersebut dinyatakan kalah 0-25 atau 0-3 tiap set.

2. Ekstarkurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang Pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan siswa dapat mengembangkan ekstrakurikuler ditujukan agar kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam sekolah.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran siswa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan. Menyalurkan bakat dan minat siswa. Depdikbud (Tim Dosen UPI, 2017:100) mengemukakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga yang dilakukan di

luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga”.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan di sekolah di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai Yudha M. Saputra, (dalam Wijaksono, 2021:377).

Yudha M. Saputra, (dalam Ardiansyah, 2019:4), mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau “merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib”. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang pada orang tua dan teman-teman apa yang mereka sedang pelajari.

Usman & Lilis (Tim Dosen PAI, 2016:3) mengemukakan bahwa “Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi”. Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan yang berada di luar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun diluar jam pelajaran yang dilakukan didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah guna untuk melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa untuk kegiatan tersebut.

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan Pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni, bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer.
- 4) Sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Yudiyanto, (2020:14) mengemukakan bahwa “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pembelajaran intra bertujuan mengembangkan potensi, membina akhlak dan meningkatkan pemahaman/daya pikir peserta didik dari sudut pandang pengalaman belajar di luar kelas”.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah

- 1) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 2) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

- 3) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri menurut M. Syamsul Taufik (2020:148).

Pada uraian di atas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan serta kemampuan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler khususnya kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

d. Manfaat Ekstrakurikuler

Menurut M. Syamsul Taufik (2020:148), beberapa manfaat ekstrakurikuler adalah:

- 1) Siswa terlatih dalam suatu organisasi.
- 2) Siswa terlatih dalam suatu kegiatan EO (Even Organizer).
- 3) Siswa terlatih menjadi seorang pemimpin.
- 4) Siswa terlatih berinteraksi dengan kegiatan diluar sekolah.
- 5) Siswa terlatih mempunyai suatu keterampilan, sebagai benih untuk berkembang ke depan.
- 6) Siswa terlatih menghargai kelebihan orang lain.
- 7) Siswa terlatih menghadapi tantangan yang datang.
- 8) Siswa termotivasi akan cita-cita atau karir yang akan diraih.

3. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi Prestasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu Tindakan atau perbuatan. A. Hudri, (2020:30-31) menyatakan bahwa “Motivasi adalah segala hal yang menjadi pendorong atau penyemangat seseorang untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuannya. Sardiman (dalam Anis Fu’adah, 2022:16) mengemukakan bahwa “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu”. Jurnal Pendidikan Dwija Utama, (2017:96) menyatakan bahwa “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan”.

Pada pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi prestasi adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan suatu Tindakan atau perbuatan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai melalui berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu.

d. Ciri-ciri Motivasi Prestasi

Sri Habsari mengemukakan bahwa motivasi prestasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Orang yang memiliki motivasi prestasi Ketika gagal melakukan sesuatu sesuai yang ingin dicapai tidak pernah menyalahkan orang lain sebagai penyebab suatu kegagalan.
- 2) Orang yang memiliki motivasi prestasi selalu disiplin waktu, selalu melakukan aktivitasnya sesuai dengan jadwal yang telah diprogram.
- 3) Orang yang memiliki motivasi prestasi tidak pernah mengeluh Lelah, capai, atau mengatakan sesuatu ini sangatlah sulit untuk dilakukan.
- 4) Orang yang memiliki motivasi prestasi selalu optimis dan mampu memandang setiap kejadian dari sisi positif dan tidak berfikir/bersikap secara negatif.
- 5) Orang yang memiliki motivasi prestasi selalu melakukan evaluasi diri: apakah hasil yang dikerjakannya sudah maksimal? Prestasi apa saja yang sudah diraih? Apakah program kedisiplinannya sudah berjalan dengan baik? Evaluasi ini menjadi penting karena dengan ini seseorang bisa berusaha lebih maksimal lagi.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dimiyati dan Aria Kusuma Yuda. (2021). Dengan judul “Survei Motivasi Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SMAN 1 Tempuran”. Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif menggunakan metode Survei. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, sehingga semua anggota populasi adalah sampel penelitian yang mana penelitian ini menggunakan semua siswi putri yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMAN 1

Tempuran sebanyak 20 siswa putri. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket, dengan uji reliabilitas sebesar 0,9593 dengan interpretasi sangat tinggi. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dengan analisis data statistic deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMAN 1 Tempuran dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5%, kategori tinggi sebanyak 20%, kategori sedang sebanyak 50%, kategori rendah sebanyak 20%, dan kategori sangat rendah sebanyak 5%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa, dkk (2022). Dengan judul “Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMPN se-Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN se-Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner dan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN se-Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Sampel yang diambil sebanyak 90 siswa. Variabel yang diteliti adalah motivasi mengikuti ekstrakurikuler bola voli yang terbagi atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMPN se-Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan dapat dikategorikan tinggi, dimana 89 atau 98 % orang responden dapat dikategorikan memiliki motivasi tinggi, sedangkan 1 atau 1,1 % orang responden dapat dikategorikan cukup tinggi. Secara spesifik motivasi siswa dapat dikategorikan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik siswa dikategorikan tinggi dimana 90 atau 100% orang responden berada dalam kategori tinggi. Pada motivasi ekstrinsik 87 atau 96,6% orang responden dikategorikan memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi sedangkan 3 atau 3,3% orang

responden dikategorikan cukup tinggi. Saran bagi para guru terutama guru Pendidikan jasmani dan Kesehatan dapat mempertahankan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli. Pihak sekolah dan pembina dapat mempertahankan bahkan meningkatkan aspek-aspek ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi yakni sarana dan prasarana penunjang ekstrakurikuler bola voli.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Pangestu, dkk (2021). Dengan judul “Minat dan Motivasi berprestasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui mendeskripsikan secara faktual minat dan motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMPN se-Kecamatan Sukasada. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri se-Kecamatan Sukasada. Data instrumen dikumpulkan dengan menggunakan metode non tes yaitu kuesioner berjumlah 20 minat dan 20 motivasi. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kuantitatif dengan persentase. Hal ini menunjukkan minat dan motivasi berprestasi peserta didik berpengaruh positif pada ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Sukasada. Sampel berjumlah 67 orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Hasilnya bahwa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020 yaitu 10 orang (14,9%) mempunyai minat sangat tinggi, 16 orang (23,9%) tinggi, 22 orang (32,8%) sedang, 19 orang (28,4%) rendah, 0 orang (0%) sangat rendah. Motivasi berprestasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020 yaitu 11 orang (16,4%) masuk kategori sangat tinggi, 14 orang (20,9%) tinggi, 23 orang (34,3%) sedang, 19 orang (28,4%) rendah, 0 orang (0%) sangat rendah.

Pada penelitian relevan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu menggunakan penelitian deskriptif, pendekatan penelitian survey dan instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Motivasi Prestasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Parindu Kabupaten Sanggau dengan penulis tetap menggunakan penelitian deskriptif, pendekatan penelitian survey dan instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner.